

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF
PADA REMAJA MASJID KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT**

SKRIPSI

OLEH

KHAIRUL TAMIMI HASIBUAN

148600435



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2018

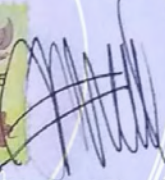
HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 1 Oktober 2018




Khairul Tamimi Hasibuan

14.860.0435

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat

Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

18 Agustus 2018



Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Suryani Hardjo, S.Psi, MA
2. Syafrizaldi, S. Psi, M. Psi
3. Nini Sriwahyuni, S.Psi, M. Psi
4. Drs. Mulia Siregar, M. Psi

5/15
Syafrizaldi
Nini Sriwahyuni
Drs. Mulia Siregar

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Masjid Kecamatan Kampung Rakyat

Nama : Khairul Tamimi Hasibuan

NPM : 14.860.0435

Bagian : Psikologi Perkembangan

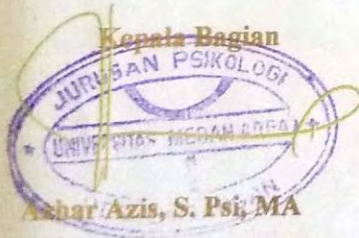


Pembimbing I

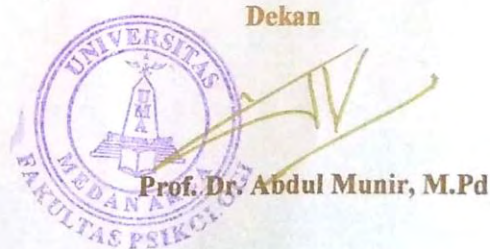
Nini Sriwahyuni, S. Psi. M. Psi

Pembimbing II

Drs. Mulia Siregar, M. Psi



Ashar Azis, S. Psi, MA



Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Lulus : 18 AGUSTUS 2018

RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND ASSERTIVE BEHAVIOR IN ADOLESCENT MOSQUE IN KAMPUNG RAKYAT DISTRICT

Khairul Tamimi Hasibuan

148600435

ABSTRACT

Research begins with a lack of assertive behavior in adolescents who join the mosque youth organization. This study aims to determine the relationship between self-esteem and assertive behavior in adolescent mosques in Kampung Rakyat district. This study uses a quantitative approach with a type of correlational research. The population of this study were adolescent mosques in the sub-district of Kampung Rakyat which numbered 140 people. The sample of this study amounted to 100 people, taken using purposive sampling technique. The research instrument used is a psychological scale in the form of self-esteem scale and assertive behavior scale. The reliability coefficient of self-esteem scale is 0.846 while the scale of assertive behavior is the reliability of 0.911. Data analysis techniques used are product moment correlation analysis. Hypothesis testing proves the relationship between self-esteem and assertive behavior with $r_{xy} = 0.577$ with a significance of $p = 0.000 < 0.050$. Effective contribution of self-esteem to assertive behavior is 33.3%. based on these results it can be concluded that the higher self-esteem the higher assertive behavior possessed by teenagers.

Keywords: Self-esteem; Assertive Behavior;; Teenagers

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA MASJID DI KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT

OLEH

Khairul Tamimi Hasibuan

148600435

ABSTRAK

Penelitian diawali dengan kurangnya perilaku asertif pada remaja yang bergabung dalam organisasi remaja masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif pada remaja masjid kecamatan kampung rakyat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah remaja masjid di kecamatan kampung rakyat yang berjumlah 140 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 100 orang, diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala psikologi berupa skala harga diri dan skala perilaku asertif. Koefisien reliabilitas skala harga diri sebesar 0,846 sedangkan skala perilaku asertif koefisien reliabilitasnya sebesar 0,911. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment. Uji hipotesis membuktikan adanya hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif dengan $r_{xy} = 0,577$ dengan signifikansi $p = 0.000 < 0.050$. Sumbangan efektif harga diri terhadap perilaku asertif sebesar 33,3%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi harga diri semakin tinggi pula perilaku asertif yang dimiliki oleh remaja.

Kata kunci : Harga diri, perilaku asertif dan Remaja

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Masjid Di Kecamatan Kampung Rakyat”**.

Penyusunan skripsi ini penulis telah menerima berbagai pengarahan kritik, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sabesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, Rektor Universitas Medan Area. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Studi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr Abdul Munir, M.Pd, Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ijin penelitian dan kelancaran di dalam penyelesaian skripsi ini
3. Azhar Azis, S. Psi, MA kepala jurusan psikologi perkembangan
4. Nini Sri wahyuni, S. Psi Dosen Pembimbing I yang telah banyak berperan dalam memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Mulia Siregar, M. Psi, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Tim Penguji skripsi yaitu ibu Suryani Hardjo, S. Psi, MA dan bapak Syafrizaldi, S. Psi, M. Psi yang telah memberikan masukan dan saran-saran di dalam perbaikan skripsi menjadi lebih baik.
7. Abi dan Ummi yang telah mendidik mendoakan anaknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi
8. Kakak dan adik penulis yang juga selalu memberikan dukungan dan nasihat kepada penulis agar tetap semangat untuk menyelesaikan penelitian ini
9. Nazamuddin Siregar selaku ketua BKPRMI kecamatan Kampung rakyat yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
10. Sahabat-sahabat 622 terkhususnya Fathur, Syaidullah, Zamakh, Dini, Nisa yang telah memberi support dan menceramahi penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman psikologi 2014 reguler BII terkhususnya Apek, lelek, komar, Hadyan, Munah yang telah bersama-sama mengahbiskan waktu yang lebih kurang 4 tahun telah bersama-sama melewati masa suka dan duka dan kalian juga yang senantiasa memberikan semangat dan selalu mendoakan terselesainya skripsi ini. Mesti kelulusan kita tak seiring sejalan, ”semangat kalian selalu menyertaiku kawan”.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan harapan dapat tersaji dengan baik. Namun jika ternyata masih banyak kekurangan hal ini semata-mata karena keterbatasan dari penulis.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.



Medan, 5 Oktober 2018

Penulis

KHAIRUL TAMIMI HASIBUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Remaja	9
1. Pengertian Remaja	9
B. Organisasi	10
1. Pengertian Organisasi	10
2. Remaja Masjid	10
C. Perilaku Asertif	11
1. Pengertian Perilaku Asertif	11
2. Faktor-faktor Perilaku Asertif	12
3. Aspek-aspek Perilaku Asertif	16
4. Ciri-ciri Perilaku Asertif	19
D. Harga Diri	22
1. Pengertian Harga Diri	22
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri	22
3. Aspek-aspek Harga Diri	25
4. Ciri-ciri Individu memiliki Harga Diri tinggi	27
E. Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif	28

F. Kerangka konseptual.....	30
G. Hipotesis penelitian.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
C. Definisi Variabel Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	33
3. Teknik pengumpulan data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	37
1. Validitas Alat Ukur.....	37
2. Reliabilitas Alat Ukur.....	37
G. Analisa Data.....	38
1. Uji Normalitas.....	39
2. Uji Liniaritas.....	39

BAB IV PELAKSANAAN DATA, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancas Penelitian.....	40
1. Visi dan Misi organisasi.....	41
2. Struktur organisasi.....	42
B. Persiapan Penelitian.....	43
1. Persiapan Administrasi.....	43
2. Persiapan Alat Ukur penelitian.....	43
a. Skala Harga Diri.....	43
b. Skala Perilaku Asertif.....	45
c. Ujicoba Alat Ukur (try out terpakai).....	46
C. Pelaksanaan Penelitian.....	47
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	47
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	49
1. Uji Asumsi.....	50
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Linearitas.....	51
2. Hasil Perhitungan Korelasi r product momen.....	51
a. Mean Hipotetik.....	52
b. Mean Empirik.....	52

c. Kriteria	53
E. Pembahasan.....	54

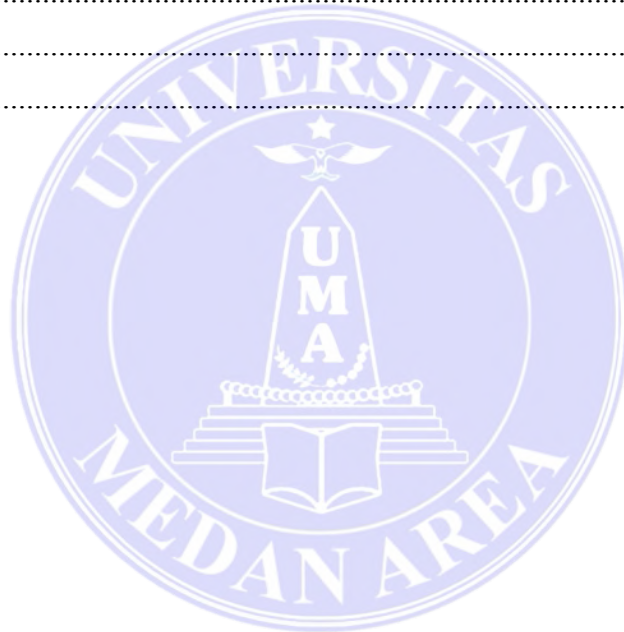
BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	58
B. Saran	59
1. Remaja	59
2. Organisasi	59
3. Peneliti selanjutnya.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR TABEL

Table 2.1	30
Table 3.1	35
Table 3.2	36
Table 4.1	44
Table 4.2	46
Table 4.3	48
Table 4.4	49
Table 4.5	50
Table 4.6	51
Table 4.7	52
Table 4.8	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Scoring skala penelitian	62
Lampiran 2. Hasil ujicoba instrument penelitian	62
Lampiran 3. Skala Harga Diri dan Perilaku Asertif	67
Lampiran 4. Hasil analisis Harga Diri dan Perilaku Asertif.....	74
Lampiran 5. Hasil analisis data	79
Lampiran 6, Surat Izin Penelitian.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk tuhan yang sempurna karena diberkahi akal dan pikiran sehingga manusia dapat berpikir secara logis maupun dinamis untuk memecahkan permasalahan yang ada. Manusia juga disebut dengan makhluk sosial karena dalam kehidupan sehari-hari pasti membutuhkan dukungan dan bantuan orang lain dan tidak bisa hanya berharap kepada diri sendiri baik itu anak-anak, remaja, dewasa, maupun usia lanjut, terkhususnya masa remaja yaitu masa yang merupakan masa terpenting dalam kehidupan dimana individu berani berintegrasi kepada masyarakat luas dan akan belajar mengembangkan segala potensi diri maupun kemampuan yang ada didalam dirinya serta mampu secara bebas mengekspresikan diri dan mampu mengungkapkan perasaan maupun harapan yang ingin dicapai.

Remaja merupakan masa transisi perkembangan, antara masa anak dan masa dewasa yang melibatkan sejumlah perubahan seperti perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional. Perubahan biologis mencakup kondisi fisik individu sedangkan kognitif meliputi pikiran dan intelegensi sedangkan sosioemosional meliputi hubungan sosial dengan individu lain serta kepribadian dalam konteks sosial perkembangan. (Santrock, 2007).

Menurut G Stanley Hall (dalam Santrock, 2007) menjelaskan bahwa masa remaja dikenal sebagai masa storm and stress yang menunjukkan masa

remaja merupakan masa yang penuh dengan masalah dan tekanan dalam kehidupan emosi. Remaja lebih sering bereaksi secara emosional tanpa harus berpikir sebelum melakukan sesuatu. Remaja yang memiliki kematangan emosi yang bagus akan menunjukkan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suatu suasana hati ke suasana hati yang lain.. Pada masa yang penuh dengan tekanan ini remaja harus memiliki rasa keterbukaan kepada orang-orang yang ada disekitar agar mampu mengekspresikan perasaan, emosi, kesulitan mengungkapkan masalah, pengambilan keputusan serta, jujur, berani mengutarakan pendapat ataupun gagasan oleh karena itu remaja harus berperilaku asertif.

Sukaji (dalam Purwoastuti dan Walyani, 2015) mengungkapkan perilaku asertif yaitu perilaku seseorang dalam hubungan antar pribadi yang menyangkut ekspresi, emosi yang tepat, jujur dan relative terus terang dan tanpa perasaan cemas terhadap orang lain. Asertif yang dimiliki oleh seseorang akan menuntut untuk menghargai dan tidak menyakiti orang lain dan tidak membiarkan orang lain melanggar hak-haknya serta mampu mengungkapkan perasaannya baik itu positif seperti menyatakan cinta dan memberikan pujian dan juga perasaan negative seperti tidak setuju dengan pendapat orang lain.

Perilaku asertif yang dimiliki akan memudahkan individu untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan serta mengungkapkan dengan terus terang apa yang dirasakan dan diinginkan sehingga terhindar dari munculnya ketegangan dan perasaan tidak nyaman akibat menahan dan menyimpan sesuatu yang ingin diutarakan. Dengan memiliki sikap asertif individu akan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi sehingga terhindar dari hal-hal yang negatif karena

ketidak mampuan mengatasi masalah. Oleh karena itu remaja dituntut untuk memiliki perilaku asertif agar dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Remaja yang tidak mampu mengekspresikan pendapat dan perasaan serta harapan-harapan yang dimiliki karena takut orang lain tidak akan menyukainya akan cenderung berdiam diri dan memilih untuk mengekspresikan perasaan dengan cara yang negative.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja akan menimbulkan kesadaran mengenai diri dimana remaja meyakini potensi diri sendiri sehingga bermanfaat bagi orang sekitar. Pada masa ini juga remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman dari pada keluarga dan bergabung dalam sebuah kelompok maupun organisasi. Namun dalam situasi kelompok sulit bagi remaja untuk berperilaku asertif yaitu berani dan tegas mengemukakan pendapat (Rohyati dan Yusna,2015).

Organisasi dapat dijadikan sebagai wadah untuk pengembangan nilai karakter bagi remaja, seperti organisasi karang taruna, remaja pecinta alam, organisasi keagamaan seperti remaja masjid . Remaja masjid merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah dilingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jama'I (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya. Organisasi remaja masjid kampung rakyat adalah sebuah organisasi baru yang berdiri pada tahun 2014 dan bertepatan pada bulan rhomadon.

Dalam berkehidupan kelompok maupun organisasi seharusnya remaja berani untuk mengutarakan pendapat walaupun berbeda dengan temannya tanpa harus takut di jauhi karena perbedaan pendapat tersebut. Padahal organisasi dapat dijadikan sebagai pengembangan nilai karakter dan tanggung jawab sehingga anggotanya dituntut untuk memiliki rasa keterbukaan terhadap orang-orang yang ada disekitarnya. Sikap seorang remaja aktivis harus lebih unggul dari sikap remaja biasa yang tidak aktif dalam organisasi, oleh karena itu remaja aktivis harus memiliki sikap dan perilaku yang positif agar menjadi contoh bagi remaja lainnya di masyarakat.

Kenyataannya di lapangan, peneliti melihat masih banyak remaja yang bergabung dalam organisasi remaja masjid kampung rakyat lebih memilih bersikap diam, salah satunya dalam mempersiapkan suatu kegiatan para anggota harus bekerja semaksimal mungkin demi kesuksesan acara namun faktanya banyak yang berleha-leha dan enggan melaksanakan tugasnya tetapi tidak mendapatkan teguran dari rekan-rekan yang lain karena adanya rasa segan dan takut bila mendapat balasan yang negatif. Berikut adalah kutipan wawancara peneliti dengan Seorang remaja masjid kampung rakyat yang menunjukkan indikasi perilaku asertif yang dimiliki itu rendah :

“Yaa, kalau kerja banyak yang datang, tapi itulah datang pun ntah apa aja yang dikerjain, asik-asik sendiri, kalau dibilangin ntahapa aja nanti cakupnya, bagus dibiarin, ketuanya aja pun diam aja kalau ada kegiatan macam gak mikirin gitu, gak ada yang mau negur, lagian juga manusia kadang rajin kadang nggak.”

Peneliti juga melihat beberapa anggota remaja masjid cenderung diam ketika di bentak maupun di tertawakan dan seakan-akan pasrah dengan keadaan tanpa

memberikan pembelaan diri, dan banyak remaja masjid sebagai pendengar pasif atau hanya mendengarkan saja informasi ketika musyawarah tanpa memberikan feedback dan berpura-pura setuju dengan menahan perbedaan pendapat. Fenomena diatas menunjukkan rendahnya perilaku asertif yang dimiliki remaja dalam kelompok tersebut, Oleh karena penting bagi remaja untuk mengembangkan harga diri karena harga diri yang tinggi akan membuat individu merasa kompeten dan merasa berharga bagi orang lain.

Salah satu faktor penting dalam berperilaku asertif adalah harga diri(Yasdiananda,2013). Individu yang memiliki harga diri yang positif cenderung berperilaku asertif yaitu bebas mengekspresikan pendapat dan perasaan serta tetap menjaga perasaan dan hak orang lain. dengan adanya harga diri positif yang dimiliki remaja dalam suatu kelompok atau organisasi akan membuat remaja merasa bahwa dirinya itu berharga bagi orang lain serta akan mampu berperilaku asertif yaitu tegas dan berani mengekspresikan perasaan serta pendapat demi kemaslahatan kelompok.

Harga diri merupakan Evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu,sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif maupun negative.(Baron dan Bryne,2004). Setiap orang pasti menginginkan penghargaan positif terhadap diri sendiri. Penghargaan positif akan membuat individu merasa bahwa dirinya itu berharga, kompeten dan berguna bagi orang lain meskipun memiliki kekurangan baik hal fisik maupun psikis. Harga diri yang positif akan menghasilkan rasa optimis yang tinggi serta kepercayaan diri dan senantiasa berusaha mencapai apa yang diinginkan dengan cara yang positif. Sebaliknya individu yang memiliki harga diri yang negative cenderung melakukan hal-hal negative.

Harga diri memegang peranan penting dalam kemunculan perilaku asertif, karena remaja yang memiliki tingkat harga diri tinggi tidak memiliki kekhawatiran yang besar terhadap penilaian orang lain. Sehingga ia mampu untuk lebih bersikap asertif. Harga diri memiliki peran terhadap asertivitas. Keyakinan dan kepercayaan seseorang pada dirinya bahwa ia adalah seorang yang mampu, seseorang yang berarti, dan seseorang yang bisa meraih apa yang ia inginkan, pada akhirnya melahirkan suatu penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian tersebut bisa positif dan bisa pula negatif, yang disebut sebagai harga diri.

Pembentukan harga diri individu tergantung pada kemampuan individu menentukan sikap terhadap suatu masalah dan kehendak individu untuk mengerti masalah yang ia hadapi. Hal ini berarti harga diri memungkinkan untuk menentukan corak perilaku seseorang. Remaja akan mengemukakan perasaan-perasaan positif dan perasaan negatif dengan jujur dan langsung melalui sikap asertif, dengan demikian mahasiswa akan mampu menunjukkan harga diri dan kepercayaan diri sekaligus rasa hormat kepada orang lain. Dengan bersikap asertif, seseorang membebaskan diri dari kebanyakan orang yang berperilaku tunduk.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA MASJID KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT.**

B. Identifikasi Masalah

Perilaku asertif wajib dimiliki oleh remaja, dimana perilaku asertif mampu mendorong remaja untuk berinteraksi dengan baik dengan semua orang agar disenangi oleh orang lain dan diterima sebagai anggota kelompok.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif adalah harga diri, yang merupakan penilaian terhadap diri baik positif maupun negative. Semakin positif remaja menghargai diri maka akan menghasilkan sikap optimis, rasa percaya diri serta menimbulkan rasa bahwa dirinya berguna bagi orang lain dan cenderung berperilaku asertif.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada hubungan harga diri dan perilaku asertif pada remaja. Yang mana perilaku asertif ini yaitu perilaku seseorang dalam hubungan antar pribadi yang menyangkut ekspresi, emosi yang tepat, jujur dan relative terus terang dan tanpa perasaan cemas terhadap orang lain. (sukaji dalam purwoastuti dan walyani, 2015)

Sedangkan harga diri menurut Lerner Spanier (dalam Nur dan Risnawita,2016) adalah tingkat penilaian yang positif maupun negative yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap diri sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negative, dan sampel penelitian ini yaitu remaja masjid yang berada di kecamatan kampung rakyat.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat Hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif pada remaja masjid di kecamatan kampung rakyat.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Mengetahui Hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif pada remaja.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya psikologi perkembangan dan psikologi industry organisasi

2. Manfaat praktis

- a. Remaja : Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperhatikan hak sendiri dan hak orang lain.
- b. Organisasi : Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai pentingnya perilaku asertif sehingga organisasi mampu membangun suasana yang dapat mendukung peningkatan perilaku asertif pada remaja masjid.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Santrock (2007) mendefinisikan remaja sebagai masa transisi perkembangan, antara masa anak dan masa dewasa yang melibatkan sejumlah perubahan seperti perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional. Perubahan biologis mencakup kondisi fisik individu sedangkan kognitif meliputi pikiran dan intelegensi sedangkan sosioemosional meliputi hubungan sosial dengan individu lain serta kepribadian dalam konteks sosial perkembangan. Masa remaja dibagi 2 yaitu masa remaja awal (early adolescence) kurang lebih berlangsung di masa sekolah menengah pertama atau masa sekolah akhir dan perubahan pubertas terbesar terjadi dimasa ini. Masa remaja akhir (late adolescence) kurang lebih terjadi pertengahan dasawarsa yang kedua dari kehidupan. Minat, karir, pacaran dan eksplorasi identitas sering kali menonjol dimasa akhir dibandingkan di masa remaja awal.

World Health Organization (Sarlito, 2013) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual dan dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Secara biologis, remaja merupakan individu yang berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual. Secara psikologis, remaja merupakan individu yang mengalami perkembangan psikologis pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Sedangkan secara sosial ekonomi, terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative mandiri.

Remaja awal berusia 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Sedangkan menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda (youth) dalam rangka keputusan mereka untuk menetapkan tahun 1985 sebagai tahun pemuda internasional (Sarlito,2013).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan Masa transisi perkembangan antara masa amak dan masa dewasa yang melibatkan sejumlah perubahan seperti perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional dari 15-21 tahun.

B. ORGANISASI

1. Pengertian Organisasi

Robbin (dalam Budiasih,2012) Menyatakan bahwa Organisasi adalah kesatuan (entity) yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar relative, terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja (Hasibuan, 2008).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah kesatuan yang terkoordinir dari sekelompok orang demi mencapai tujuan bersama.

2. REMAJA MASJID

Remaja masjid merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah dilingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan

wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jama'I (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya. Di Indonesia organisasi pemuda remaja masjid seperti BKPRMI (badan komunikasi pemuda remaja masjid Indonesia) berdiri pada tahun 1977, JPRMI (jaringan pemuda remaja masjid Indonesia) berdiri pada tahun 2003.

Remaja masjid kecamatan kampong rakyat berdiri pada tahun 2014 bertepatan dengan bulan Rhamadan, dan sudah banyak melakukan kegiatan bekaitan ke agamaan dan sosial seperti melakukan safari romadhon, acara nuzulul quran, berbagi takzil dan menjadi panitia dalam memeperingati acara keagamaan seperti mulid nabi dan isra'mi'raj.

C. PERILAKU ASERTIF

1. Pengertian Perilaku Asertif

Sukaji (dalam purwoastuti dan walyani, 2015) mengungkapkan perilaku asertif yaitu perilaku seorang dalam hubungan antar pribadi yang menyangkut ekspresi, emosi yang tepat, jujur dan relative terus terang dan tanpa perasaan cemas terhadap orang lain.

Lange dan Jakubowski (dalam purwoastuti dan wilyani) mengungkapkan perilaku asertif merupakan perilaku seseorang dalam mempertahankan hak pribadi serta mampu mengekspresikan perasaan dan pikiran dan perasaan secara langsung dan jujur dengan cara yang tepat.

Menurut Lioyd (dalam Novalia dan Dayaskini,2013) perilaku asertif adalah perilaku bersifat aktif, langsung, dan jujur. Perilaku ini mampu

mengkomunikasikan kesan respek kepada diri sendiri dan orang lain sehingga dapat memandang keinginan, kebutuhan, dan hak kita sama dengan keinginan, kebutuhan dan hak orang lain atau bisa di artikan juga sebagai gaya wajar yang tidak lebih dari sikap langsung, jujur, dan peuh dengan respek saat berinteraksi dengan orang lain.

Rathus dan Nevid (1983) asertif adalah tingkah laku yang menampilkan keberanian untuk secara jujur dan terbuka menyatakan kebutuhan, perasaan, dan pikiran-pikiran apa adanya, mempertahankan hak-hak pribadi, serta menolak permintaan-permintaan yang tidak masuk akal dari figur otoritas dan standar-standar yang berlaku pada suatu kelompok

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah kemampuan individu untuk dapat menyampaikan perasaan, pendapat serta gagasan secara langsung, jujur dan terbuka tanpa perasaan cemas dan dapat bersikap tegas dalam menolak permintaan yang tidak jelas serta tidak mengganggu hak pribadi orang lain.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif

Rathus dan Nevid (1983) mengklasifikasikan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu:

a. Jenis kelamin

Wanita pada umumnya lebih sulit bertingkah laku asertif seperti mengungkap perasaan dan pikiran dibandingkan dengan laki-laki. Wanita diharapkan lebih banyak menurut dan tidak boleh mengungkapkan pikiran dan

perasaanya bila dibandingkan dengan laki-laki, artinya pengkondisian budaya untuk wanita cenderung membuat wanita menjadi lebih sulit mengembangkan asertivitasnya.

b. Harga Diri

Harga diri seseorang turut mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Orang yang memiliki harga diri yang tinggi, memiliki kekhawatiran sosial yang rendah sehingga ia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan tanpa merugikan dirinya maupun orang lain.

c. Kebudayaan

Tuntutan lingkungan menentukan batasan-batasan perilaku masing-masing anggota masyarakat sesuai dengan umur, jenis kelamin, status sosial seseorang.

d. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin luas wawasan berpikirnya sehingga kemampuan untuk mengembangkan diri lebih terbuka.

e. Situasi-situasi tertentu disekitar

Kondisi dan situasi dalam arti luas misalnya posisi kerja antara bawahan terhadap atasannya, ketakutan yang tidak perlu (takut dinilai kurang mampu), situasi-situasi seperti kekhawatiran mengganggu dalam keadaan konflik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi asertivitas menurut Alberti dan Emmons (dalam Miasari 2012), antara lain:

a. Keluarga

Anak yang memutuskan untuk berbicara mengenai hak-haknya sering mendapatkan sensor dari anggota keluarga, seperti dilarang untuk berbicara, anak dianggap sebagai individu yang mengetahui apapun, atau anak dianggap kurang ajar terhadap orangtuanya. Tanggapan yang diberikan oleh orangtua tersebut menjadi tidak kondusif bagi perkembangan asertivitas anak.

b. Sekolah

Di sekolah guru-guru juga sering melarang anak untuk bersikap asertif. Anak-anak yang pendiam dan berperilaku baik serta tidak banyak bertanya justru diberi imbalan, berupa pujian karena dianggap bersikap baik. Sehingga sikap asertif tidak dapat dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, saat ini para pengajar dituntut untuk dapat mendorong setiap individu agar dapat bersikap asertif kepada diri sendiri dan juga orang lain.

c. Usia

Perilaku asertif berkembang sepanjang hidup manusia. Semakin bertambah usia individu maka perkembangannya mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi, di dalamnya termasuk kemampuan pemecahan masalah. Artinya semakin bertambahnya usia individu maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh, sehingga kemampuan pemecahan masalah pada individu juga bertambah matang.

d. Jenis kelamin

Pria cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang menjadikan

pria lebih aktif, mandiri dan kooperatif, sedangkan wanita cenderung lebih pasif, tergantung kompromis.

e. Konsep Diri

Konsep diri dan perilaku asertif mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat akan mampu berperilaku asertif. Sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri yang lemah, maka perilaku asertifnya juga rendah.

f. Pola asuh orang tua

Kualitas perilaku asertif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi individu tersebut dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Hal tersebut akan menentukan pola respon individu dalam merespon masalah.

g. Kondisi sosial budaya

Perilaku yang dikatakan asertif pada lingkungan budaya tertentu belum tentu sama pada budaya lain. Karena setiap budaya mempunyai etika dan aturan sosial tersendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif ada 2 yaitu Eksternal dan internal. Eksternal yaitu Pola asuh Orang tua, sosial dan budaya, Pendidikan. Sedangkan Internal yaitu Usia, jenis kelamin, harga diri.

3. Aspek Perilaku Asertif

Menurut Rathus dan Nevid (1983) mengemukakan 10 aspek dari aserivitas yaitu :

a. Bicara Asertif

Tingkah laku ini dibagi menjadi 2 yaitu *rectifying statement* (mengemukakan hak-hak dan berusaha mencapai tujuan tertentu dalam suatu situasi) dan *commendatory statement* (memberikan pujian untuk orang lain dan memberi umpanbalik positif).

b. Kemampuan mengungkapkan perasaan

Mengungkapkan perasaan kepada orang lain dan pengungkapan perasaan ini dengan suatu tingkat spontanitas yang tidak berlebihan

c. Menyapa atau memberi salam kepada orang lain

Menyapa atau memberi salam kepada orang-orang yang ditemui, termasuk orang yang baru dikenal dan membuat suatu pembicaraan.

d. Ketidaksepakatan menampilkan cara yang efektif dan jujur untuk menyatakan rasa yang tidak setuju.

e. Menanyakan alasan

Menanyakan alasan bila diminta untuk melakukan sesuatu, tetapi langsung tidak menyanggupi atau menolak begitu saja.

f. Berbicara mengenai diri sendiri

Membicarakan diri sendiri mengenai pengalam-pengalaman dengan cara menarik, dan merasa yakin bahwa orang akan lebih berespon terhadap perilakunya daripada menunjukkan perilaku menjauh atau menarik diri.

- g. Menghargai pujian dari orang lain
- h. Menolak untuk menerima begitu saja pendapat orang yang suka berdebat.
- i. Menatap lawan bicara
- j. Respon melawan rasa takut

Noraini Ahmad (2001) mengemukakan 5 aspek dalam berperilaku asertif yaitu :

- a. Sesuaikan dengan situasi tertentu

Terkadang harus bersikap tegas dan ada saatnya sikap ini tidak terlalu membantu. Hal ini perlu disesuaikan dengan situasi tertentu. tegas bila hak dituntut, menahan diri untuk tidak bertindak sebagaimana dimaksudkan untuk mempengaruhi orang lain agar mematuhi dan tunduk pada kehendak individu.

- b. Focus terhadap tujuan
- c. Bertindak dengan tegas

Berpegang teguh pada prinsip pribadi tapi tetap menghargai perasaan orang lain.

- d. Berpikir dengan tegas

Kekuatan bersikap asertif tergantung kepada kekuatan berfikir.

Alberti dan Emmon (dalam Miasari 2012) mengemukakan aspek-aspek perilaku asertif sebagai berikut :

a. Bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri

Meliputi kemampuan untuk membuat keputusan, mengambil inisiatif, percaya pada yang dikemukakan sendiri, dapat menentukan suatu tujuan dan berusaha mencapainya, serta mampu berpartisipasi dalam pergaulan

b. Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman

Meliputi kemampuan untuk menyatakan rasa tidak setuju, rasa marah, menunjukkan afeksi dan persahabatan terhadap orang lain serta mengakui perasaan takut dan cemas, mengekspresikan persetujuan, menunjukkan dukungan dan bersikap spontan.

c. Mampu mempertahankan diri

Meliputi kemampuan untuk berkata tidak apabila diperlukan, mampu menanggapi kritik, celaan dan kemarahan dari orang lain, serta mampu mengekspresikan perasaan dan pendapat.

d. Mampu menyatakan pendapat

Meliputi kemampuan menyatakan pendapat atau gagasan, mengadakan suatu perubahan, dan menanggapi pelanggaran terhadap dirinya dan orang lain.

e. Tidak mengabaikan hak-hak orang lain

Meliputi kemampuan untuk menyatakan kritik secara adil tanpa mengancam, memanipulasi, mengintimidasi, mengendalikan dan melukai orang lain

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku asertif yaitu : berpikir dan bertindak tegas, menghargai orang lain, melawan rasa takut, mampu mengungkapkan perasaan, mampu mempertahankan diri.

4. Ciri-ciri perilaku Asertif

Dalam tulisan Awaluddin Tjalla mengatakan bahwa Lange dan Jakubowski (dalam Khyaroh,2017) mengemukakan lima ciri-ciri individu sebagai perilaku asertif.

a. Menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri

Menghormati orang lain berarti menghormati hak-hak yang mereka miliki, tetapi tidak berarti menyerah atau selalu menyetujui apa yang diinginkan orang lain. Artinya, individu tidak harus menurut dan takut mengungkapkan pendapatnya kepada seseorang karena orang tersebut lebih tua dari dirinya atau memiliki kedudukan yang lebih tinggi.

b. Berani mengemukakan pendapat secara langsung

Perilaku asertif memungkinkan individu mengkomunikasikan perasaan, pikiran, dan kebutuhan lainnya secara langsung dan jujur. Ketika ada ide atau pendapat meskipun kritik dan saran langsung disampaikan

c. Kejujuran

Bertindak jujur berarti mengekspresikan diri secara tepat agar dapat mengkomunikasikan perasaan, pendapat atau pilihan tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain.

d. Memperhatikan situasi dan kondisi

Semua jenis komunikasi melibatkan setidaknya dua orang dan terjadi dalam konteks tertentu. Dalam bertindak asertif, seseorang harus dapat memperhatikan lokasi, waktu, frekuensi, intensitas komunikasi dan kualitas hubungan.

e. Bahasa tubuh

Dalam bertindak asertif yang terpenting bukanlah apa yang dikatakan tetapi bagaimana menyatakannya. Bahasa tubuh yang menghambat komunikasi, misalnya: jarang tersenyum, terlihat kaku, mengerutkan muka, berbicara kaku, bibir terkatup rapat, mendominasi pembicaraan, tidak berani melakukan kontak mata dan nada bicara tidak tepat.

Fensterheim dan Baer (dalam Khiyaroh,2017) berpendapat seseorang yang dikatakan mempunyai sikap asertif apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bebas mengemukakan pendapat, pikiran, hak melalui kata-kata maupun tindakan
- b. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
- c. Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri setiap pembicaraan dengan baik.
- d. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negative.
- e. Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan.

- f. Mampu menyatakan perasaan baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.
- g. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.
- h. Menerima keterbatasan yang ada didalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin, sehingga baik berhasil maupun gagal ia akan tetap memiliki harga diri(self esteem) dan kepercayaan diri(self confidence).

Purwoastuti dan Wilyani mengungkapkan komunikasi yang asertif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Terbuka dan jujur terhadap pendapat diri dan orang lain
- b. Mendengarkan pendapat orang lain dan memahaminya
- c. Menyatakan pendapat pribadi tanpa mengorbankan perasaan orang lain
- d. Mencari solusi bersama dan keputusan
- e. Menghargai diri sendiri dan orang lain serta mampu mengatasi konflik
- f. Menyatakan perasaan pribadi jujur dan hati-hati
- g. Mempertahankan hak diri

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku asertif yaitu menghormati hak orang lain dan diri sendiri, berani mengemukakan pendapat secara langsung, berkomunikasi secara langsung dan terbuka, dan mampu memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan baik. Mampu menyatakan perasaan pribadi.

D. HARGA DIRI

1. Pengertian Harga Diri

Lerner Spanier (dalam Nur dan Risnawita,2016) berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif maupun negative yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap diri sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif.

Coopersmith (dalam Mora dan Hasnida, 2014) harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dalam kebiasaan memandang dirinyaterutama mengenai sikap menerima dan menolak, juga indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan.

Hal senada juga diutarakan oleh Baron dan Byrne (2003) harga diri merupakan evaluasi diri yang dibuat oleh individu. Sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang positif maupun negative.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian terhadap dirinya sendiri, sejauh mana individu menilai dirinya sebagai orang memiliki kemampuan dan kompeten serta berharga bagi orang yang ada disekitarnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri adalah sebagai berikut:

a. Faktor Jenis kelamin

Menurut Ancok dkk. (dalam Nur dan Risnawita,2016) wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah daripada pada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu atau harus merasa dilindungi.hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pria maupun wanita. Pendapat tersebut sama dengan penelitian Coopersmith (dalam Nur dan Risnawita,2016) yang membuktikan bahwa harga diri wanita lebih rendah daripada harga diri pria.

b. Faktor Intelegensi

Intelegensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Menurut Coopersmith (dalam Nur dan Risnawita,2016) individu dengan harga diri tinggi akan mencapai prestasi akademikyng tinggi dari pada individu yang rendah. Selanjutnya, dikatan individu dengan harga diri tinggi memiliki skor intelegensi yang baik, taraf aspirasi yang baikdan selalu berusaha keras.

c. Faktor kondisi fisik

Coopersmith (dalam Nur dan Risnawita,2016) menemukan adanya hubungan konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

d. Faktor lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang tua yang mendidik dan membesarkan serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri yang baik. Coopersmith (dalam Nur dan Risnawita,2016) berpendapat bahwa perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif, dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat harga diri yang tinggi. Berkenaan dengan hal tersebut Savary(dalam Nur dan Risnawita,2016) sependapat bahwa keluarga berperan dalam menentukan harga diri anak. Orang tua yang sering memberikan hukuman dan larangan tanpa alasan akan membjuat anak merasa tidak berharga.

e. Faktor lingkungan Sosial

Klass dan Hodge (dalam Nur dan Risnawita,2016) berpendapat bahwa pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari berharga atau tidak dirinya. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghrgaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya.

Sementara menurut Coopersmith (dalam Nur dan Risnawita,2016) ada beberapa perubahan dalam harga diri yang dapat dijelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, aspirasi, dan mekanisme pertahanan diri.

Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetensi dan nilai kebaikan.

Selanjutnya Branden (dalam Nur dan Risnawita,2016) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dalam lingkungan pekerjaan adalah sejumlah dimensi pekerjaan seperti kepuasan kerja, penghasilan, penghargaan orang lain dan kenaikan jabatan atau pangkat.

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu faktor internal seperti jenis kelamin, intelegensi, dan kondisi fisik sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sosial, sekolah dan keluarga.

3. Aspek Harga Diri

Coopersmith (dalam Mora dan Hasnida, 2009) mengemukakan 4 aspek yang terdapat dalam self esteem yaitu :

- a. Power (Kekuatan), ini mempengaruhi dan mengontrol diri sendiri dan orang lain, kekuatan ini pada situasi tertentu diperlihatkan dengan adanya penghargaan, penghormatan dari orang lain.
- b. Significance (Keberartian), adanya penerimaan dan kasih sayang dari orang lain. penerimaan dan perhatian biasanya ditunjukkan dengan adanya penerimaan dari lingkungan, ketenaran dan dukungan dari keluarga serta masyarakat. Semakin banyak kasih sayang yang diterima maka individu semakin berarti.

- c. Virtue (Kebajikan) ditandai dengan adanya kepatuhan moral dan etika biasanya diadopsi dari nilai-nilai yang ditanamkan pada orang tua. Permasalahan pada dasarnya berkisar oleh persoalan benar dan salah. Kebajikan juga tidak terlepas dari segala macam pembicaraan mengenai peraturan norma dalam masyarakat.
- d. Competence (Kemampuan), menunjukkan pada generalisasi dan perasaan mampu, kompetensi diri merupakan penilaian individu pada pengalamannya secara keseluruhan.

Menurut Wyland (Euis dan alfi, 2011) harga diri terdiri dari tiga komponen utama, yaitu :

- a. Penampilan, yaitu faktor yang sangat mempengaruhi yang ditunjukkan dengan pakaian yang dipakai saat berada di samping seseorang.
- b. Sosial, yaitu status yang dimiliki oleh individu yang mempengaruhi harga diri rendah atau tinggi.
- c. Fisik, faktor yang sangat berarti bagi seseorang untuk meningkatkan harga dirinya.

Menurut Rosenberg (dalam Rahmania dan Yuniar, 2012) menyatakan bahwa harga diri memiliki 2 aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Ke dua aspek tersebut terbagi ke dalam lima dimensi yaitu : dimensi akademik, sosial, emosional, keluarga dan fisik.

1. Dimensi akademik mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu.

2. Dimensi sosial mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu.
3. Dimensi emosional merupakan hubungan keterlibatan individu terhadap emosi individu.
4. Dimensi keluarga mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga.
5. Dimensi fisik mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek harga diri yaitu Power (Kekuasaan), Significance (keberartian), Virtue (kebijaksanaan), Competence (Kemampuan), penerimaan diri dan penghormatan diri.

6. Ciri-ciri Individu Memiliki Harga Diri Tinggi

Branden (dalam Nur dan Risnawita, 2016) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki harga diri tinggi yaitu:

- a. Mampu mengulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah, ulet dan lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan.
- b. Cenderung lebih berambisi
- c. Memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil
- d. Memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal dan lebih gembira dalam menghadapi realitas

Frey dan Carlock (dalam Nur dan Risnawita, 2016) mengemukakan bahwa individu dengan harga diri tinggi mempunyai ciri-ciri diantaranya mampu

menghargai dan menghormati dirinya sendiri, cenderung menjadi perfect, mengenali keterbatasannya dan berharap untuk tumbuh.

Berne dan Savary (dalam Nur dan Risnawita,2016) menyebutkan bahwa orang yang memiliki harga diri yang sehat adalah orang yang mengenal dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya, merasa tidak malu atas keterbatasan yang dimiliki, memandang keterbatasan sebagai suatu realitas dan menjadikan keterbatasan itu sebagai suatu tantangan untuk berkembang. Ia juga mengatakan bahwa harga diri yang sehat adalah kemampuan untuk melihat diri sendiri berharga, berkemampuan, penuh kasih sayang yang memiliki bakat pribadi yang khas serta kepribadian yang berharga dalam hubungannya dengan orang lain.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki harga diri yang tinggi yaitu: cenderung lebih berambisi, mampu melawan keputusan, kegagalan dan suatu kekalahan, mengenali keterbatasan dan yakin bahwa dirinya berharga dan memiliki kemampuan.

E. HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF

Menurut Ress dan Graham (dalam Noviani,2014) perilaku asertif yaitu perilaku yang memungkinkan seseorang menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya agar mendapat hasil yang diinginkan sementara tetap mempertahankan harga diri dan tetap menghormati orang lain.

Menurut Rathus(dalam Yusdiaananda,2013) munculnya asertivitas pada remaja karena adanya penghargaan diri yang positif terhadap dirinya sendiri yang dapat menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu sangat berharga.

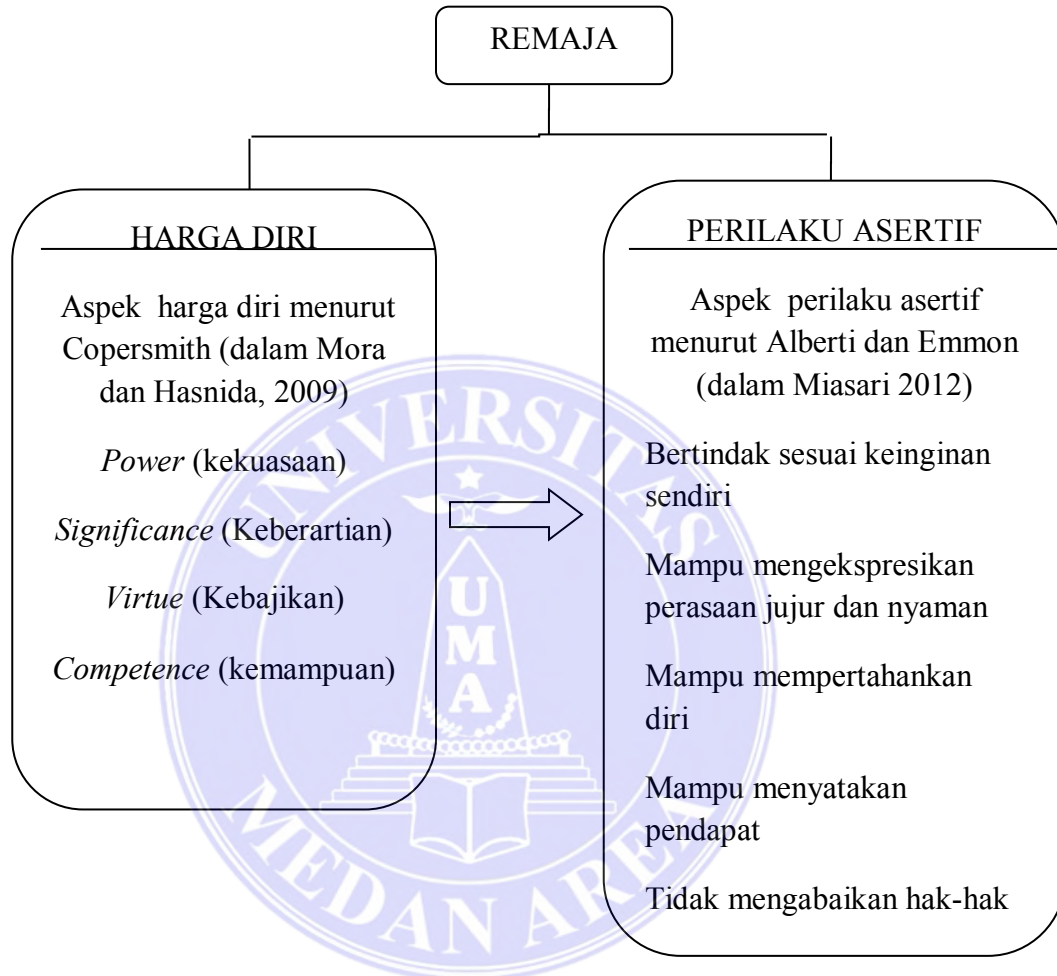
Harga diri yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri serta rasa berguna bahwa kehadirannya dinantikan dan diperlukan oleh orang lain, dan senantiasa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai apa yang diinginkan, tidak mudah putus asa dan mampu menghadapi tugas dan tantangan kehidupan.

Remaja yang memiliki rasa harga diri yang tinggi dapat lebih senang berperilaku asertif yaitu memiliki keberanian dan tegas dalam menyampaikan suatu perasaan, pendapat maupun gagasan tanpa harus menyinggung hak dan perasaan orang lain. hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasdiananda yang menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku asertif siswa kelas X SMAN 5 merangin, dengan nilai korelasi $r_{xy} = 0,618$ dan $p = 0,000(p < 0,01)$ yang berarti semakin tinggi harga diri pada siswa kelas X SMAN 5 Merangin semakin tinggi pula perilaku asertif siswa.

Harga diri memegang peranan penting dalam kemunculan perilaku asertif, karena remaja yang memiliki tingkat harga diri tinggi tidak memiliki kekhawatiran yang besar terhadap penilaian orang lain. Sehingga ia mampu untuk lebih bersikap asertif. Harga diri memiliki peran terhadap asertivitas. Keyakinan dan kepercayaan seseorang pada dirinya bahwa ia adalah seorang yang mampu, seseorang yang berarti, dan seseorang yang bisa meraih apa yang ia inginkan, pada akhirnya melahirkan suatu penilaian terhadap diri sendiri.

F. KERANGKA KONSEPTUAL

Table 2.1 kerangka konseptual



G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesa yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 Ada hubungan yang positif antara harga diri dengan perilaku asertif, dengan asumsi semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula perilaku asertif. Sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula perilaku asertif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan menggunakan data yang memerlukan perhitungan. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol suatu tindakan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Bebas : Harga Diri

Variabel Tergantung : Perilaku Asertif

C. Definisi Operasional

1. Harga diri

Harga diri adalah penilaian terhadap dirinya sendiri, sejauh mana individu menilai dirinya sebagai orang memiliki kemampuan dan kompeten serta berharga bagi orang yang ada disekitarnya. Harga diri diukur dengan menggunakan skala harga diri berdasarkan 4 aspek menurut Coopersmith (dalam Mora dan Hasnida, 2009) yaitu : power (kekuasaan), significance (keberartian), virtue (kebijakan), competence (kemampuan) .

Hasil skala harga akan menunjukkan tingkat harga diri individu. Semakin tinggi skor harga diri maka semakin tinggi pula harga diri individu. Sebaliknya, semakin rendah skor harga diri semakin rendah pula harga diri individu.

2. Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah kemampuan individu untuk menyampaikan perasaan, pendapat serta gagasan secara langsung, jujur dan terbuka tanpa perasaan cemas dan dapat bersikap dengan tegas dalam menolak permintaan yang tidak jelas serta tidak mengganggu hak pribadi orang lain. Perilaku asertif diukur dengan menggunakan skala perilaku asertif berdasarkan 5 aspek Menurut Alberti dan Emmon (dalam Miasari, 2012) yaitu : bertindak sesuai keinginan sendiri, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, mampu mempertahankan diri, mampu menyatakan pendapat, tidak mengabaikan hak-hak orang lain.

Hasil skala perilaku asertif akan menunjukkan perilaku asertif individu. Semakin tinggi skor perilaku asertif maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang dilakukan individu. Sebaliknya, semakin rendah skor perilaku asertif maka semakin rendah pula perilaku asertif yang dilakukan individu.

D. Populasi, Sampel, dan tehnik pengambilan sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2010), mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Soewadji (2012) mengatakan bahwa populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau institusi, kelompok, dokumen, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah

remaja yang bergabung dalam organisasi remaja masjid di kecamatan Kampung Rakyat berjumlah 140 Orang.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Soewadji (2012), sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi. Sugiyono (2010) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sampel penelitian ini adalah remaja masjid kecamatan kampung Rakyat berjumlah 100 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Martono (2010) menjelaskan bahwa teknik *sampling* adalah cara menentukan sampel dan besar sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Prasetyo dan Jannah (2012), *purposive sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel. Karakteristik sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Remaja yang bergabung dalam organisasi dan sudah aktif selama 3 bulan lebih.
- b. Anggota organisasi yang berusia 16 sampai 21 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala harga diri dan skala perilaku asertif.

1. Skala harga diri berdasarkan 4 aspek menurut Coopersmith (dalam Andarini dkk, 2012) yaitu : power (kekuasaan), significance (keberartian), virtue (kebijakan), competence (kemampuan).
2. Skala perilaku asertif berdasarkan 5 aspek Menurut Alberti dan Emmon (dalam Miasari, 2012) yaitu : bertindak sesuai keinginan sendiri, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, mampu mempertahankan diri, mampu menyatakan pendapat, tidak mengabaikan hak-hak orang lain.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai), yang mana pernyataan *favourable* maka mengandung nilai-nilai yang positif, SS (sangat sesuai) diberikan bobot 4 (empat), S (sesuai) dengan bobot 3 (tiga), TS (tidak sesuai) dengan bobot 2 (dua), dan STS (sangat tidak sesuai) dengan bobot 1 (satu). Sistem penilaian sebaliknya, jika pernyataan *unfavourable* yaitu SS (sangat sesuai) diberikan bobot 1 (satu), S (sesuai) dengan bobot 2 (dua), TS (tidak sesuai) dengan bobot 3 (tiga), dan STS (sangat tidak sesuai) dengan bobot 4 (empat) (Azwar, 2012). Kisi-kisi harga diri bisa dilihat pada table 3.1

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Harga Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			favorable	Unfavo	
Harga Diri	Power (kekuatan)	Mampu mempengaruhi orang lain	1,9,17	2,10,18	6
		Wawasan yang luas dan sikap yang positif	25,31, 37	26,32, 38	6
	Significanci (keberartian)	Diterima lingkungan	3,11	4,12	4
		Memiliki rasa persahabatan yang baik	19,27	20,28	4
	Virtue (kebajikan)	Mentaati peraturan yang ada	5,13,21	6,14,22	6
		Sopan santun yang baik	33,39	34,40	4
	Competence (kemampuan)	Memiliki keahlian	7,15,33	8,16,34	6
		Professional	29,35	30,36	4
Jumlah			20	20	40

Kisi-kisi skala perilaku asertif yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Perilaku asertif

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	
			favo	Unfavo		
Perilaku asertif	Bertindak sesuai keinginan sendiri	Membuat perencanaan dan melaksanakannya	1,11 ,21	2,12, 22	6	
		Percaya terhadap apa yang dilakukan dan disampaikan kepadaorang lain	29,3 6	30,37	4	
	Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman	Mampu mengungkapkan rasa setuju dan tidak setuju	3,13	4,14	4	
		Bersikap jujur dan spontan	23,3 1,38	24, 39	5	
	Mampu mempertahankan diri	Tegas terhadap hak pribadi	5,15 ,25	6,16, 26	6	
		Mampu menanggapi kritik	32,4 0	33,41	4	
	Mampu menyatakan pendapat	Berani memberikan pendapat tanpa harus takut merasa bersalah	7,17	8,18	4	
		Paham terhadap yang disampaikan	44,4 6	45,47	4	
	Tidak mengabaikan hak orang lain	Menghormati hak orang lain	9,19 ,27	10.20, 28	6	
		Memberikan kritikan secara adil tanpa mengancam dan mengintimidasi	24,4 2	35,43	4	
	TOTAL			24	23	47

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas alat ukur

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat diartikan mempunyai validitas yang tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil alat ukur yang sesuai dengan maksud dilakukakan pengukuran tersebut (Azwar, 2012). Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)
- XY : Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y
- X : Jumlah skor seluruh subjek tiap item
- Y : Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- X^2 : Jumlah kuadrat skor X
- Y^2 : Jumlah kuadrat skor Y
- N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuan dapat dipercaya. *Reliable* dapat juga dikatakan keterpercayaan,

keandalan, dan kestabilan. Hasil pengukuran dapat dipercaya, apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukura terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2012).

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0 sampai 100. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Perhitungan reliabilitas akan menggunakan program *software* SPSS versi 25.00 *for Windows*. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dari Cronbach.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pernyataan atau soal
- $\sum \sigma_t^2$: jumlah varian butir
- σ_t^2 : jumlah varian total
- 1 : bilangan konstanta

G. Analisa Data

Analisa penelitian ini dimulai dengan melakukan uji asumsi terhadap data yang didapatkan. Uji asumsi dilakakukan untuk menentukan analisis hipotesis. Uji

uasumsi ini mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel ini berhubungan secara linear atau tidak dan apakah keduanya menunjukkan distribusi normal atau tidak.

Hubungan antara Harga diri dengan perilaku Asertif pada remaja masjid ini selanjutnya dapat diketahui dengan menganalisa data penelitian ini secara statistik dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson karena penelitian ini hanya mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas dilakukan melalui metode Kolmogorov Smirnov untuk menguji kenormalan data penelitian dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 25.00 for Windows.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terbentuk linear atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Noraini, (2002). *Komunikasi dan asertif*. Kuala Lumpur : Taman Shamelin Perkasa Cheras
- Aisyah, siti, dkk, (2015). Hubungan antara self esteem dengan optimism masa depan pada siswa santri program tahfidz di pondok pesantren AL-MUAYYAD Surakarta dan IBNU ABBAS Klaten, *Jurnal Indegenous*. Vol 13, No 2, 1-8.
- Ardhya, Febrian, 2015. Hubungan Antara Harga diri dengan Kepercayaan diri Pada Pengendara Motor Ninja dan Motor Vespa. *Jurnal Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert A & Byrne, Donn. 2003. *Psikologi sosial, (edisi kesepuluh jilid 1)* Jakarta : Erlangga.
- Budiasih, yanti, (2012). Struktur organisasi desain kerja, budaya Organisasi dan pengaruhnya terhadap produktivitas karyawan. *Jurnal Liquidity*. Vol 1, No 2, Hal 99-105.
- Dayaskini, Tri & Novalia, (2013). Perilaku asertif dan kecenderungan menjadi korban bullying. *Jurnal JIPT*. Vol 01, No 01, Hal 172-178.
- Ghufron, M.Nur & Risnawita,Rini.2017. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta : Ar-ruz media.
- Hasibuan, M.S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khiyaroh, Intihaul.2017. *Sukses Bersikap Tegas*. Yogyakarta : Psikologi Corner.
- Lumongga, Namora lubis & Hasnida. 2009. *Dukungan Sosial pada pasien kanker*. Medan : USU Press.
- Martono, N. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Press.

- Miasari, Asri. 2012. Hubungan Antara Komunikasi Positif Dalam Keluarga Dengan Asertivitas Pada siswa SMP 2 Depok Yogyakarta. *Jurnal EMPHATY Vol 1, No 1 Desember 2012, Hal 32-46*
- Rathus, S.A. dan Nevid, J.S. (1983) *Adjustment and Growth: The challenge of life*. New york: CBS College Publishing.
- Rosita, h.2007. hubungan antara perilaku asertif dengan kepercayaan diri. *Jurnal fakultas psikologi universitas gunadarma*.
- Rohyati, Eni & Purwandari, Yusna Hanung.(2015). Perilaku asertif pada remaja. *Jurnal psikologi ISSN, Vol 11, Hal 1-11*.
- Santrock, Jhon W. 2007.*Remaja, (edisi kesebelas jilid 1)*.Jakarta : Erlangga
- Sarwono, Sarlito W.2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Press.
- Satuti, B, Noviani, (2014). Hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa aktivis universitas muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwandari, Y, H & Rohyati, Eni,(2015). Perilaku asertif pada remaja. *Jurnal psikologi. Vol 11, No 01, Hal 01-11*.
- Purwoastuti, Endang & Walyani, E, Siwi. 2015. *Perilaku dan soft skill kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka baru press
- Yasdiananda, E.w.(2013). Hubungan antara self esteem dengan asertivitas pada siswa kelas x SMAN 5 merangin. *Jurnal RAP. Vol 1, No 1, Hal 102-112*.

LAMPIRAN 1
SCORING HARGA DIRI DAN PERILAKU ASERTIF



A. SCORING HARGA DIRI

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3		
2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	
4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
6	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	
7	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4
8	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	
9	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
12	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4
14	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
15	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
16	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	
17	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
18	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	
19	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3
20	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	
22	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
23	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	
24	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
25	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
26	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	1	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	

27	3	3	2	3	4	4	3	3	1	4	4	4	3	1	1	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	
28	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	
29	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	
30	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	
31	2	2	3	3	2	4	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	
32	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	
33	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
35	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
36	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
37	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
38	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1
39	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	
40	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	2	
41	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
42	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
43	4	2	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	1	3	4	3	3	2	2	3	
44	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
45	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	
46	4	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	
47	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	
48	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	
49	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	3	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	
50	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	
51	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	
52	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	2	
53	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	
54	4	1	1	3	1	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	

55	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
56	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	3	1	2	4	3	3	2	1	3	3	3		
57	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3		
58	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3		
59	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	1	4	4	4	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4		
60	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4		
62	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
63	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
64	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3		
65	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3		
66	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4		
67	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
68	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	2	
69	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4		
70	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4		
71	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4		
72	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3		
73	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	
74	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	
75	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	
76	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
78	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	
79	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	
80	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	
81	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
82	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	

83	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4		
84	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	
85	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	
86	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	
87	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	
88	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	
89	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	
90	4	4	1	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3	1	1	4	4	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	4	1	4	1
91	2	1	2	4	1	4	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	1	4	3	4	2	3	1	3	3	3	4	1	
92	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	
93	3	2	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	2	1	4	3	3	4	4	3	3	
94	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
95	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	1
96	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
97	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	
98	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3
99	4	1	1	1	4	1	1	1	2	1	4	1	3	1	4	1	1	4	2	4	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1
100	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3

B. PERILAKU ASERTIF

N O	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	26	27	28	29	3	0	31	32	33	34	35	3	6
1	2	3	3	1	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	1	2	4	4	3	2	1	2	1	3	1	4	1	3	4	4	1	2	1	3	1		
2	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	1	4	3	1	3		
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3		
4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4		
6	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	
7	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	
10	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
12	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
15	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3		
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3		
17	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3		
18	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3		
19	1	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3		
20	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3		
21	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4	4	1	2	2	3	2		
22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3		
23	1	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4	4	1	2	2	2	3		
24	2	4	3	2	4	2	2	1	3	1	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	1	3	4	3	3	3		
25	1	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	3		
26	1	4	2	4	4	1	2	4	1	2	4	2	3	3	4	4	4	3	2	2	1	3	3	1	3	3	3	2	2	4	4	1	3	3	3	2		
27	3	4	2	3	2	1	2	4	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	4	4	1	3	3	3	2		
28	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	1	4	2	4	1	3	3	4	1	4	4	4	3		
29	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	
30	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	
31	3	2	4	2	4	4	4	3	2	4	1	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	
32	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	
33	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	
34	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
35	3	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	2	
36	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2

76	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3
77	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
78	1	4	3	2	4	3	4	1	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	4	2	4	3	3	2
79	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3
80	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
81	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
82	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
83	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
84	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
85	4	4	4	4	4	1	1	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	2	2	2	4	3
86	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
87	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	4	3	1	4	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3
88	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	1	2	4	3	4	2	1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	
89	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	
90	2	4	3	4	1	1	1	4	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	4	3	1	1	3	2	2	2	4	1	4	1	4	1	4	1
91	4	4	1	2	3	3	1	2	3	3	4	3	2	1	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	1	2	4	3	3	3	3	2	1	1	3	3
92	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	
93	2	3	3	4	3	1	2	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	4	1	4	4	2	3
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
95	3	2	2	1	2	3	2	1	3	4	2	1	2	1	4	3	3	1	3	4	3	1	2	2	4	3	3	1	3	1	2	2	3	4	3	1
96	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	
97	2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	
98	1	3	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	1	3	2	1	1	1	1	3	3	4	4	3	1	3	4	1	2
99	1	3	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	4	4	3	1	3	4	1	2
100	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

LAMPIRAN 2.
HASIL UJICOBA INSTRUMEN PENELITIAN



A. Validitas dan Reliabilitas skala harga diri

1. Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.846	40

2. Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	124.75	104.997	.377	.841
aitem2	124.92	103.307	.345	.842
aitem3	124.57	106.672	.279	.843
aitem4	124.94	103.431	.374	.841
aitem5	125.15	103.442	.437	.839
aitem6	124.57	105.601	.317	.842
aitem7	124.62	104.299	.444	.840
aitem8	126.32	115.109	-.293	.862
aitem9	124.76	105.821	.247	.844
aitem10	124.50	103.566	.546	.838
aitem11	124.81	103.206	.444	.839
aitem12	124.95	102.008	.533	.837
aitem13	124.85	103.583	.501	.839
aitem14	124.52	105.323	.316	.842

aitem15	124.92	106.377	.294	.843
aitem16	124.59	103.477	.472	.839
aitem17	124.60	104.889	.479	.840
aitem18	125.71	101.622	.444	.839
aitem19	124.94	108.017	.124	.847
aitem20	124.96	102.887	.399	.840
aitem21	125.33	105.173	.241	.845
aitem22	125.11	104.382	.303	.843
aitem23	124.69	103.873	.496	.839
aitem24	124.88	102.915	.480	.838
aitem25	124.72	106.587	.263	.844
aitem26	124.95	100.937	.658	.834
aitem27	124.75	104.997	.390	.841
aitem28	125.22	103.891	.358	.841
aitem29	125.11	103.432	.462	.839
aitem30	125.21	102.612	.476	.838
aitem31	124.94	104.259	.376	.841
aitem32	124.79	104.491	.388	.841
aitem33	124.63	103.448	.486	.839
aitem34	124.84	107.590	.141	.847
aitem35	124.83	103.718	.456	.839
aitem36	124.94	101.309	.533	.837
aitem37	125.10	105.505	.363	.842
aitem38	125.21	102.753	.489	.838
aitem39	125.46	116.332	-.346	.864
aitem40	125.58	114.792	-.325	.859

B. Validitas dan reliabilitas Perilaku Asertif

1. Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.911	47

2. Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	142.55	229.038	.371	.910
aitem2	142.72	234.244	.219	.911
aitem3	142.16	232.378	.356	.910
aitem4	142.51	225.525	.578	.907
aitem5	142.45	230.937	.396	.910
aitem6	142.33	231.597	.371	.910
aitem7	142.90	245.081	-.229	.917
aitem8	142.90	226.596	.490	.908
aitem9	142.25	234.694	.250	.911
aitem10	142.74	226.780	.487	.908
aitem11	142.36	228.091	.469	.909
aitem12	142.43	223.763	.661	.906

aitem13	142.38	237.389	.151	.911
aitem14	142.79	224.713	.558	.908
aitem15	142.38	229.430	.505	.908
aitem16	142.35	228.432	.508	.908
aitem17	142.54	229.867	.376	.910
aitem18	142.38	226.299	.562	.908
aitem19	142.14	229.354	.547	.908
aitem20	142.61	230.139	.398	.909
aitem21	142.15	228.311	.643	.907
aitem22	142.42	228.165	.514	.908
aitem23	142.30	234.293	.214	.912
aitem24	142.27	228.219	.539	.908
aitem25	142.40	239.475	.003	.913
aitem26	142.31	226.378	.548	.908
aitem27	142.30	231.283	.441	.909
aitem28	142.37	230.458	.449	.909
aitem29	142.37	224.437	.678	.906
aitem30	142.69	222.984	.585	.907
aitem31	142.81	228.357	.425	.909
aitem32	142.43	228.288	.502	.908
aitem33	142.13	228.478	.536	.908
aitem34	142.70	228.818	.550	.908
aitem35	142.19	237.671	.109	.912
aitem36	142.24	235.295	.218	.911
aitem37	142.14	231.556	.486	.909
aitem38	142.14	230.202	.475	.909
aitem39	141.93	231.702	.479	.909
aitem40	142.88	237.985	.057	.913
aitem41	142.95	241.240	-.073	.916
aitem42	142.80	221.697	.581	.907
aitem43	142.43	230.066	.429	.909
aitem44	142.22	228.779	.479	.909
aitem45	142.37	225.730	.564	.908
aitem46	142.55	226.977	.605	.907
aitem47	142.48	235.161	.171	.912





LAMPIRAN 3

SKALA HARGA DIRI DAN SKALA PERILAKU ASERTIF

IDENTITAS DIRI

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama. Anda bebas menentukan pilihan yang sesuai dengan diri anda sendiri. Setiap pertanyaan dalam instrument penelitian ini dilengkapi empat pilihan jawaban : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan jawaban mengenai pernyataan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan anda saat ini.

Contoh

Jika pernyataan saya adalah orang yang mudah senyum sangat sesuai dengan kondisi anda saat ini maka berilah tanda (√) pada SS seperti ini

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Saya adalah orang yang mudah senyum	√			

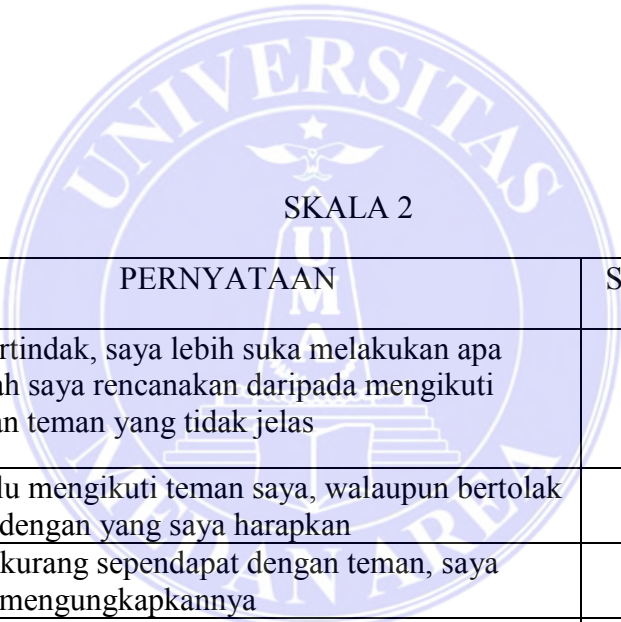
Apabila anda ingin mengganti jawaban, berilah dua garis Horizontal pada jawaban pertama (=) kemudia silang jawaban kedua anda

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Saya adalah orang yang mudah senyum	√		√	

SKALA 1

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa membangkitkan semangat teman saya				
2	Saya tidak peduli terhadap teman yang tidak memiliki semangat untuk bangkit				
3	Saya merasa bahwa saya diterima dilingkungan organisasi saya				
4	Banyak teman-teman yang selalu mengucilkan saya dan merasa saya tidak pantas bergabung bersama mereka				
5	Saya takut bila saya melanggar disiplin dan berusaha untuk selalu mentaatinya				
6	Saya tidak suka terikat dengan peraturan, karena saya tidak merasa bebas				
7	Teman-teman selalu memilih saya menjadi MC dalam sebuah acara				
8	Saya merasa bahwa teman saya lebih kompeten				
9	Saya bisa mengajak teman-teman bergabung ke dalam grup				
10	Saya takut diejek oleh teman jika mengajak mereka bergabung ke dalam grup				
11	Jika saya absen dalam suatu kegiatan, teman-teman selalu mencariin saya				
12	Saya merasa teman-teman tidak ada yang menganggap saya dalam kelompok ini				
13	Saya selalu menepati janji yang telah saya ucapkan				
14	Saya merupakan orang pelupa terutama dalam menepati janji				
15	Saya mampu menggantikan peran teman yang berhalangan hadir				
16	Saya gemeteran bila dipilih untuk menggantikan peran teman yang berhalangan hadir				
17	Saya mampu memotivasi teman saya agar lebih aktif dalam kegiatan organisasi				
18	Teman-teman tidak ada yang mendengarkan saya bila menyuruh mereka lebih aktif lagi dalam kegiatan				
19	Jika teman curhat kepada saya, saya selalu mendengarkannya				
20	Saya tidak suka dijadikan tempat curhat				

21	Saya tidak akan meninggalkan kegiatan organisasi sebelum selesai				
22	Bila saya bosan saya selalu meninggalkan kegiatan organisasi walaupun belum selesai				
23	Dalam suatu acara kepanitiaan, saya lebih senang menjadi sekretaris				
24	Saya tidak mau ambil bagian dalam sebuah kepanitiaan				
25	Teman-teman selalu meminta pendapat saya tentang suatu permasalahan				
26	Saya merasa pendapat saya selalu dihiraukan oleh teman-teman				
27	Saya senang membantu teman yang sedang kesusahan				
28	Saya enggan membantu permasalahan teman, karena masalah saya lebih sulit dari masalahnya				
29	Saya selalu bersikap profesional dalam setiap acara kegiatan organisasi				
30	Saya akan pulang duluan jika acara belum selesai, walaupun saya jadi panitia				
31	Saya berusaha untuk selalu jujur dan sopan kepada semua orang				
32	Daripada saya disalahkan lebih baik saya berbohong				
33	Tidak hanya kepada orang tua saja, saya juga bersikap sopan kepada orang yang lebih muda daripada saya				
34	Saya senang menjahilin orang yang lebih muda dari saya				
35	Saya berusaha menjalankan tugas yang diberikan kepada saya				
36	Saya merasa tugas yang diberikan kepada saya terlalu berat				
37	Saya konsisten terhadap apa yang saya lakukan dan percaya bahwa itu bermanfaat bagi orang lain				
38	Saya tidak yakin apa yang saya lakukan diterima dan tidak berguna				
39	Saya menghargai pendapat teman saya, walaupun berbeda dengan pendapat saya				
40	Saya tidak mendengarkan orang yang beribacara di depan saya				



SKALA 2

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Dalam bertindak, saya lebih suka melakukan apa yang sudah saya rencanakan daripada mengikuti permintaan teman yang tidak jelas				
2	Saya selalu mengikuti teman saya, walaupun bertolak belakang dengan yang saya harapkan				
3	Jika saya kurang sependapat dengan teman, saya langsung mengungkapkannya				
4	Saya takut teman saya akan sedih, bila saya menolak pendapatnya				
5	Saya tegas mengatakan tidak kepada teman yang menagajak mangkir dari kegiatan				
6	Saya selalu mengikuti teman saya dan takut menolaknya				
7	Saya mampu memberikan masukan tentang acara yang akan diselenggarakan selama bulan puasa				
8	Saya lebih memilih untuk diam ketika sedang berdiskusi				
9	Saya menerima argument dan masukan dari orang lain				

10	Saya merasa pendapat saya lebih baik daripada orang lain				
11	Saya berani mengusulkan suatu acara yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya				
12	Saya takut apa yang saya usulkan tidak akan diterima oleh orang lain				
13	Saya selalu setuju kepada yang lain bila saya sependapat dengan dia				
14	Saya akan menyudutkan teman yang tidak sependapat dengan saya				
15	Saya berani menyampaikan apa yang ingin saya sampaikan tanpa merasa bersalah				
16	Saya takut apa yang saya sampaikan bisa menyinggung perasaan orang lain				
17	Saya mampu memberikan pendapat yang berbeda dari yang lain				
18	Saya tidak berani tampil di depan umum				
19	Saya tidak akan memaksakan pendapat saya harus diterima				
20	Saya ingin apa yang saya sampaikan selalu diterima tanpa harus memperhatikan pendapat yang lain				
21	Saya bisa meyakinkan teman bahwa acara yang telah direncanakan bisa terlaksana dengan baik				
22	Saya yakin acara yang dilaksanakan secara tiba-tiba akan gagal karena tanpa perencanaan				
23	Saya langsung bertanya kepada rekan-rekan tentang suatu hal yang membuat saya bingung				
24	Saya malu bertanya karena takut dibilang bodoh				
25	Saya selalu berbicara dengan tegas tapi tidak agresif				
26	Orang lain takut kepada saya karena terlalu agresif				
27	Saya selalu mendengarkan orang yang berbicara dengan saya				
28	Ketika ada yang berbicara dengan saya, saya lebih senang melihat hp daripada mendengarkannya				
29	Saya percaya apa yang saya sampaikan bisa diterima				

	oleh rekan-rekan saya				
30	Saya merasa apa yang saya sampaikan selalu dihiraukan oleh orang lain				
31	Saya tidak senang terhadap teman-teman yang jarang aktif dalam kegiatan				
32	Saya selalu beranggapan bahwa kritikan yang saya terima adalah positif				
33	Saya akan balas dendam kepada siapa yang berani mengkritik saya				
34	Dalam menyampaikan kritikan saya selalu bersikap sopan				
35	Saya selalu menyudutkan dan menghina orang yang saya kritik				
36	Saya yakin apa yang telah saya lakukan bisa bermanfaat bagi organisasi saya				
37	Banyak teman-teman yang menilai apa yang saya lakukan tidak ada gunanya				
38	Saya langsung menegur orang yang menghina saya				
39	Saya cenderung pasrah dan tidak berani melawan orang yang menghina saya				
40	Saya akan menjadikan kritikan teman sebagai motivasi agar lebih aktif dalam kegiatan				
41	Saya merasa kritikan yang saya terima bersifat menjatuhkan				
42	Tidak hanya yang lebih muda dari saya, saya juga berani mengkritik orang yang lebih tua				
43	Saya selalu mengkritik orang yang lebih muda dari saya				
44	Saya yakin apa yang saya sampaikan betul dan tidak mengada-ngada				
45	Saya tidak peduli apa yang saya sampaikan itu betul atau tidak				
46	Jika saya bicara saya selalu mengerti apa yang saya sampaikan				
47	Ketika saya bicara saya asal bunyi saja				

**Pastikan tidak ada jawaban
yang terlewat....!!!!**

**Terima Kasih
Atas Kerjasamanya**



LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS HARGA DIRI DAN PERILAKU ASERTIF



HASIL ANALISIS HARGA DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF

		Statistics	
		harga diri	perilaku asertif
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Mean		98.00	112.29
Std. Error of Mean		1.007	1.470
Median		98.00	110.00
Mode		95 ^a	107
Std. Deviation		10.073	14.701

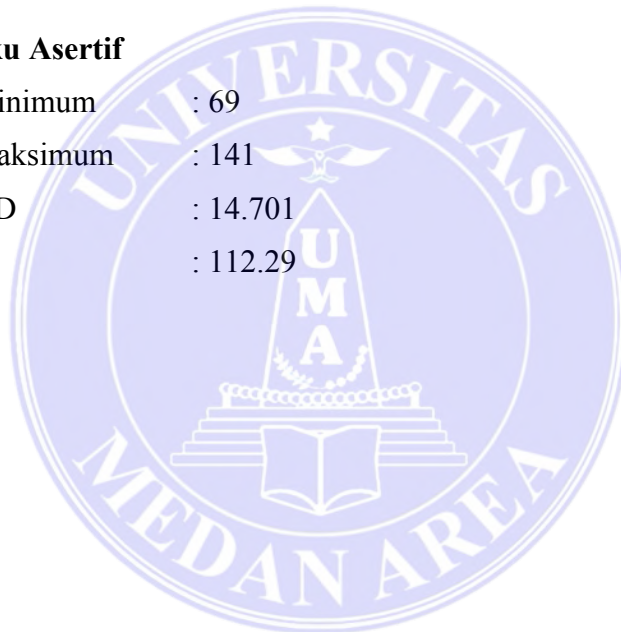
Minimum	55	69
Maximum	118	141
Sum	9800	11229

A. Harga Diri

1. Skor minimum : 55
2. Skor maksimum : 118
3. Nilai SD : 10.073
4. Mean : 98

B. Perilaku Asertif

1. Skor minimum : 69
2. Skor maksimum : 141
3. Nilai SD : 14.701
4. Mean : 112.29



HARGA DIRI

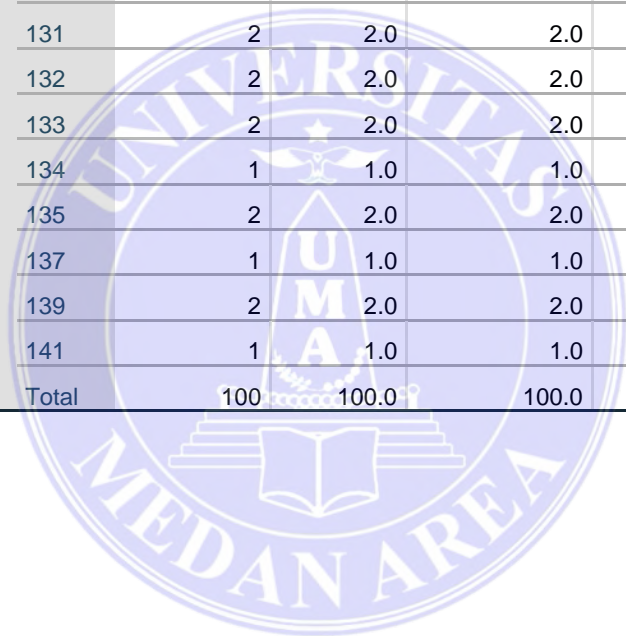
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	1.0	1.0	1.0
	75	1	1.0	1.0	2.0
	76	1	1.0	1.0	3.0
	80	2	2.0	2.0	5.0
	81	1	1.0	1.0	6.0
	83	1	1.0	1.0	7.0

85	1	1.0	1.0	8.0
86	1	1.0	1.0	9.0
87	1	1.0	1.0	10.0

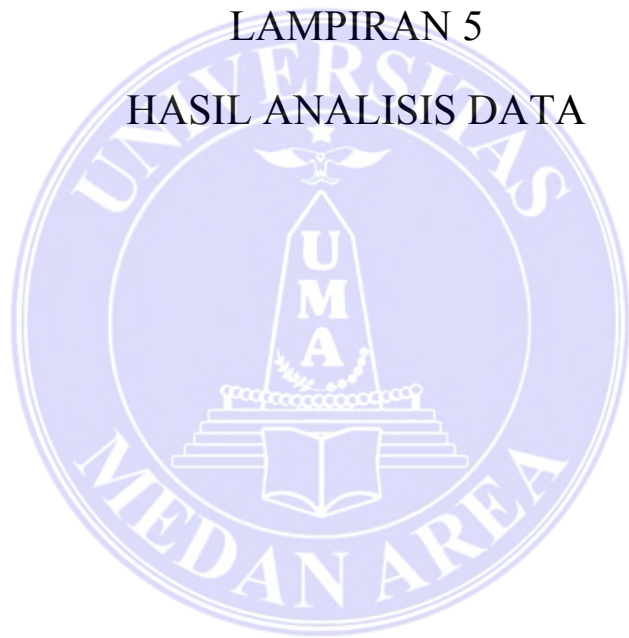
PERILAKU ASERTIF

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	1	1.0	1.0	1.0
	71	1	1.0	1.0	2.0
	83	1	1.0	1.0	3.0
	85	2	2.0	2.0	5.0
	86	1	1.0	1.0	6.0
	87	1	1.0	1.0	7.0
	90	1	1.0	1.0	8.0
	93	3	3.0	3.0	11.0
	95	1	1.0	1.0	12.0
	97	1	1.0	1.0	13.0
	98	1	1.0	1.0	14.0
	100	3	3.0	3.0	17.0
	101	2	2.0	2.0	19.0
	102	1	1.0	1.0	20.0
	104	4	4.0	4.0	24.0
	106	6	6.0	6.0	30.0
	107	9	9.0	9.0	39.0
	108	4	4.0	4.0	43.0
	109	4	4.0	4.0	47.0
	110	4	4.0	4.0	51.0
	111	2	2.0	2.0	53.0
	112	4	4.0	4.0	57.0
	113	1	1.0	1.0	58.0
	114	1	1.0	1.0	59.0
	116	4	4.0	4.0	63.0

118	2	2.0	2.0	65.0
119	3	3.0	3.0	68.0
120	2	2.0	2.0	70.0
121	2	2.0	2.0	72.0
123	1	1.0	1.0	73.0
124	3	3.0	3.0	76.0
125	3	3.0	3.0	79.0
126	2	2.0	2.0	81.0
127	3	3.0	3.0	84.0
128	1	1.0	1.0	85.0
129	2	2.0	2.0	87.0
131	2	2.0	2.0	89.0
132	2	2.0	2.0	91.0
133	2	2.0	2.0	93.0
134	1	1.0	1.0	94.0
135	2	2.0	2.0	96.0
137	1	1.0	1.0	97.0
139	2	2.0	2.0	99.0
141	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



LAMPIRAN 5
HASIL ANALISIS DATA



A. Pengujian prasyarat analisis

1. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HARGA DIRI	PERILAKU ASERTIF
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	98.00	112.29
	Std. Deviation	10.073	14.701
Most Extreme Differences	Absolute	.063	.094
	Positive	.038	.078
	Negative	-.063	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.629	.944
Asymp. Sig. (2-tailed)		.823	.335

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji linearitas

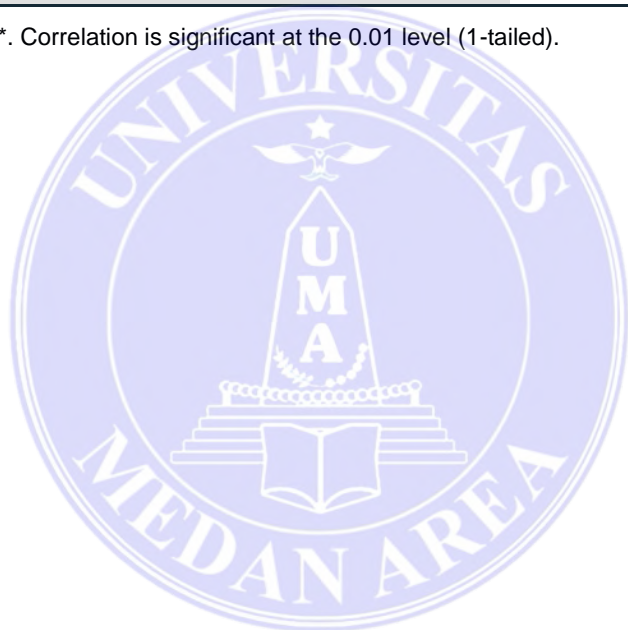
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU	Between Groups	(Combined)	11243.840	37	303.888	1.856	.015
ASERTIF *		Linearity	7121.020	1	7121.020	43.486	.000
HARGA DIRI		Deviation from Linearity	4122.820	36	114.523	.699	.875
Within Groups			10152.750	62	163.754		
Total			21396.590	99			

B. Hasil pengujian hipotesis

		HARGA DIRI	PERILAKU ASERTIF
HARGA DIRI	Pearson Correlation	1	.577**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	100	100
PERILAKU ASERTIF	Pearson Correlation	.577**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



LAMPIRAN 6

Surat Izin Penelitian





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 833 /FPSI/01.10/IV/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 20 April 2018

Yth, Sekretariat BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid
Indonesia) Kecamatan Kampung Rakyat
Jl. Tandan Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Khairul Tamimi Hasibuan
NPM : 14 860 0435
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) Kecamatan Kampung Rakyat Jl. Tandan Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Masjid di Kecamatan Kampung Rakyat*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Instansi** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Hanif Akbar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT

(central Board Council Of Indonesian Mosque Youth Assembly)

Jln. Tanjung Medan No 88 kode pos 21463 . Kec.Kampung Rakyat, Kab,LabuhanBatu Selatan

Email : Bkprmi_Kampungrakyat@yahoo.com telp : +62852-9771-4454

Tanjung Medan 30 April 2018

No : ... A/BKPRMI-KPR/VIII/2016
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Pemberitahuan

Kepada Yth
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat

Bersama ini kami memberitahukan bahwa :

Nama : Khairul Tamimi Hasibuan

Npm : 148600435

Fakultas : Psikologi

Saudara tersebut benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka memperoleh data penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul : " Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Remaja Masjid di Kecamatan Kampung Rakyat".

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

PENGURUS
BADAN KOMUNIKASI PEMUDAREMAJA MESJID INDONESIA
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT

NAZAMUDDIN SIREGAR
Ketua

AGUS AL-FIKRI SIREGAR
Sekertaris

